

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab memberikan berbagai pengetahuan dan ketrampilan, serta mengembangkan berbagai nilai dan sikap, baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki Undang- Undang yang mengatur segala yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Salah satunya adalah UU. Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan dalam arti sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>1</sup>

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional pasal (3) menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), 1

bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Dari hasil observasi pra penelitian yang di lakukan di MI Roudlotul Muta'abidin Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan bahwa di lembaga tersebut kegiatan kepramukaan diwajibkan untuk di ikuti oleh semua siswa mulai dari siswa kelas 3 sampai siswa kelas 6, hal ini di karenakan untuk meningkatkan disiplin siswa dalam melakukan segala kegiatann yang ada di lingkungan MI Roudlotul Muta'abidin, sehingga kegiatan kepramukaan diwajibkan untuk di ikuti.

Menurut Kemdiknas disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang ada.<sup>3</sup> Sedangkan nilai-nilai dalam pendidikan karakter mencakup 18 aspek, yaitu (1) religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerjasama; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) bersahabat/komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; (18) tanggung jawab.<sup>4</sup>

Agus Wibowo dalam bukunya pendidikan karakter srategi membangun karakter bangsa berperadaban<sup>5</sup> mengemukakan, kedisiplinan belajar siswa adalah, membiasakan hadir tepat waktu dan membiasakan mematuhi aturan, sedangkan indikator kedisiplinan dalam kepramukaan meliputi, membiasakan hadir tepat waktu untuk mengikuti kegiatan pramuka, membiasakan mematuhi peraturan dari kakak pembina, mengikuti kegiatan rutin setiap hari jumat, dan

---

<sup>2</sup> Undang-undang Sistem Pndidikan Nasional, nomor 20 tahun 2003 pasal 3

<sup>3</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan*, hlm 15

<sup>4</sup> Ibid, hlm 14

<sup>5</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), hal.100

mengikuti kegiatan PERKAJUM (Perkemahan kamis malam jumat) yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali.

Pendidikan Karakter menjadi isu yang sangat hangat terhitung mulai dari diberlakukannya pendidikan karakter secara nasional di semua jenjang pendidikan diawali dari tingkat sekolah dasar. Dalam berbagai forum ilmiah banyak dibahas dan didiskusikan tentang pendidikan karakter.

Karakter artinya nilai dasar yang membentuk pengaruh langsung seseorang dan terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun efek lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, dan diwujudkan dalam sikap serta perilaku pada kehidupan sehari-hari. Menjadi karakteristik spesial serta ciri-ciri suatu Negara, karakter ialah nilai terpenting serta paling primer menjadi suatu sikap yang sebagai sumber tata nilai interaksi antar insan. Sesuai pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter artinya watak, sifat, akhlak dan budi pekerti dari individu.<sup>6</sup>

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan pendidik, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Pendidik membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku pendidik, cara pendidik berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana pendidik bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

Pendidikan karakter pada dasarnya adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membangun karakter dari peserta didik. Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan dilakukan tidak hanya untuk memberikan

---

<sup>6</sup> Adistia Oktafiani Rusmana, "Penerapan Pendidikan Karakter Di SD", Jurnal Eduscience, Vol 4 No 2, <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/EDU/article/view/2734m>, 2019.

peserta didik ilmu pengetahuan tetapi juga untuk menanamkan dan mensosialisasikan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat agar ia bisa tumbuh dengan memahami nilai dan norma tersebut. Ini bisa membaur dalam kehidupan bermasyarakat di kemudian hari maka dari itu perlu adanya sesuatu yang membuat peserta didik tidak sekedar memahami nilai dan norma secara tekstual tetapi juga dalam praktek di kehidupannya ia dapat mengamalkan apa yang ia peroleh dari pendidikan tersebut dan untuk itu pendidikan karakter dibutuhkan untuk membangun citra diri pada peserta didik.

Berbagai kegiatan bertujuan untuk membentuk karakter seseorang agar menjadi manusia yang siap bertanggung jawab dalam menjalani kehidupannya. Bisa dikatakan bahwa karakter yang dimiliki seseorang bukan melalui jalan pintas atau melalui keturunan, akan tetapi merupakan sebuah hasil yang didapat dari berbagai pengalaman yang pernah dilakukannya. Karakter disiplin merupakan salah satu unsur sumber daya manusia, yaitu perilaku yang menunjukkan adanya ketaatan terhadap norma atau aturan yang berlaku bagi kehidupan bermasyarakat. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, masyarakat dan bangsa.

Undang-undang angka 12 tahun 2010 mengenai gerakan di bab II pasal III perihal fungsi gerakan pramuka menyatakan bahwa pendidikan serta pembinaan pramuka, pengembangan pramuka, pengabdian masyarakat, orang

tua dan permainan yang berorientasi pada pendidikan. Gerakan pramuka hadir menjadi organisasi kepanduan yang beranjak dalam dunia pendidikan yang bersifat non formal dan berusaha membantu pemerintahan serta warga dalam menciptakan masyarakat serta bangsa. Hal ini dapat dipahami dari prinsip dasar metodik pendidikan pramuka, yaitu yang tertera dalam Dasadarma Pramuka: (1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. (2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. (3) Patriot yang sopan dan kesatria. (4) Patuh dan suka bermusyawarah. (5) Relia menolong dan tabah. (6) Rajin, terampil dan gembira. (7) Hemat cermat, dan bersahaja. (8) Disiplin, berani dan setia. (9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya. (10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.<sup>7</sup>

Di tengah-tengah perkembangan zaman ke arah era globalisasi, nilai-nilai disiplin semakin memudar. Tata tertib sekolah seolah-olah hanya sebagai simbol tertulis dan kekuatannya lemah untuk mengatur kehidupan sekolah. Kepatuhan yang tumbuh di kalangan peserta didik hanya sebuah keterpaksaan karena takut hukuman bukan karena kesadaran. Disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik di sekolah tentang hal-hal positif, melakukan hal-hal yang lurus dan benar serta menjauhi hal-hal negatif.

Untuk menanamkan kedisiplinan sepertinya tidak cukup hanya mengandalkan proses pembelajaran di kelas saja. Oleh karenanya harus ada program pendamping untuk mencapainya. Salah satu program pendamping yang dapat dikembangkan adalah dengan kegiatan ekstrakurikuler.

---

<sup>7</sup> Sedyo Santosa, Afroh Nailil Hikmah, “Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Nganjuk Sleman”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 7 No 1, <https://jurnal.albidayah.id/index.php/home/article/view/155>, 2015

Ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan sebagai sarana untuk menanamkan kedisiplinan adalah ekstrakurikuler yang bersifat pembinaan karakter (akhlak, budi pekerti).

Kegiatan pramuka tidaklah asing bagi warga Negara Indonesia, terutama bagi mereka yang berada di lingkungan pendidikan. Bahkan pramuka erat kaitannya dengan sejarah kemerdekaan Indonesia. Pramuka membangun akhlak peserta didik bangsa yang baik. Melalui pendidikan pramuka ini dapat dilakukan pembinaan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, pendidikan pendahuluan bela Negara, kepribadian dan budi pekerti luhur, berorganisasi, pendidikan kewiraswastaan, kesegaran jasmani dan daya kreasi, persepsi, apresiasi dan kreasi seni, tenggang rasa dan kerjasama. Oleh karena itu, Pramuka merupakan salah satu kegiatan yang memiliki karakteristik tersebut. Hal ini dipandang cukup beralasan, mengingat hakikat pramuka adalah pendidikan di luar sekolah yang membantu pemerintah dan masyarakat, membina dan mendidik peserta didik dan pemuda Indonesia dalam melaksanakan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia melalui pendidikan pramuka.

Kegiatan pramuka yang ada di MI Roudlotul Muta'abbidin Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan dilaksanakan peserta didik di luar ruangan sehingga memberikan unsur kreatif pada peserta didik. Pembina pramuka memberikan permainan-permainan yang mengandung unsur pendidikan dan dilanjutkan dengan materi pramuka. Kegiatan pramuka yang ada di MI Roudlotul Muta'abbidin Desa Payaman Kecamatan Solokuro

Kabupaten Lamongan merupakan sebuah kegiatan yang dikemas dalam kegiatan yang menarik dan menyenangkan tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan yang dilakukan setiap minggu sekali setiap hari jumat dan dilakukan PERKAJUM (perkemahan kamis malam jumat) dalam 3 bulan sekali. Untuk membentuk sifat kepribadian tertentu diperlukan peningkatan disiplin dalam belajar, kedisiplinan belajar merupakan salah satu faktor penting yang harus ditanamkan sejak dini sehingga dapat menunjang peningkatan nilai kedisiplinan peserta didik dan menjadi karakter yang utuh dalam diri peserta didik.

Kegiatan pramuka sudah berjalan sekitar 10 tahun di MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman. Adanya kegiatan ini juga mendapat dukungan dan sam butan yang baik dari siswa dan orang tua.

Setelah kegiatan pramuka rutin berjalan dan kemudian diadakan seminggu sekali pada hari jumat sore pada pukul 15.00-16.00. Siswa yang mengikuti kegiatan pramuka ini yaitu mulai dari kelas 3 sampai dengan kelas 6, sedangkan untuk kelas 6 difokuskan untuk persiapan menghadapi ujian kelulusan

Pembina kegiatan kepramukaan di MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman berjumlah 6 orang. Pelaksanaan pembelajaran pramuka di MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman dilaksanakan setiap hari Jumat Sore, mulai pukul 15.00-16.30 yang terbagi menjadi dua golongan pramuka, yaitu golongan pramuka siaga dan golongan pramuka penggalang. Untuk pramuka siaga diikuti oleh siswa kelas 3 dan 4, sedangkan untuk golongan penggalang diikuti oleh siswa kelas 5 dan 6 .

Di MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman siswa yang mengikuti pramuka sebanyak 120 siswa, 40 untuk golongan pramuka siaga, dan 80 siswa golongan penggalang. Pramuka golongan Siaga didalamnya lebih banyak mengenalkan kepada anak apa itu gerakan pramuka dan juga dengan mengadakan permainan-permainan yang menyenangkan, menyanyikan lagu-lagu dan benyanyi bersama. Karena pada usia pramuka siaga mereka lebih suka dan antusias ketika di buatkan permainan-permainan dan menyanyi bersama. Di dalam pramuka siaga belum ditekankan pada materi kepramukaan, karena mengingat mereka masih terlalu dini dan belum bisa mencerna materi-materi kepramukaan, oleh karena itu yang terpenting kegiatan pramuka untuk golongan siaga adalah pengenalan awal, apa itu pramuka, serta memberikan gambaran-gambaran yang menyenangkan agar mereka dapat mengikuti kegiatan kepramukaan dengan tertib dan kondusif.<sup>8</sup>

Sedangkan untuk pramuka yang golongan penggalang mereka sudah dikenalkan dengan materi-materi seputar kepramukaan, mereka diajarkan untuk disiplin, bertanggung jawab, dan diasah sehingga memiliki rasa percaya diri dan bisa mengembangkan kecerdasan emosinya. Pada golongan pramuka penggalang ini anak-anak mulai diajarkan materi-materi kepramukaan mulai dari baris berbaris, tali-temali, jelajah alam, mendirikan tenda dan lain-lain. Antusias anak-anak dalam mengikuti kegiatan pramuka sangat besar, mereka sangat senang ketika disuguhkan dengan permainan-permainan yang menarik yang mengasah keterampilan mereka. Hal tersebut menggambarkan bahwa pelaksanaan program kepramukaan di MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman

---

<sup>8</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. *Kursus Mahir Tingkat Dasar Pembina Pramuka*. Semarang: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tingkat Cabang Cakra Baswara, 2009. Hlm 98

berjalan dengan lencer dan maksimal.

Sekolah mewajibkan kegiatan pramuka ini agar siswa menjadi lebih disiplin baik dalam segala aspek. Karena perilaku peserta didik di MI Roudlotul Mutaabidin Payaman Solokuro Lamongan ini masih banyak ditemukan peserta didik melakukan tindakan pelanggaran peraturan, seperti terlambat masuk kegiatan, dan lain sebagainya.

Maka dari itu, pembina pramuka menekankan pendidikan karakter disiplin dalam kegiatan pramuka, sesuai dengan Dasa Dharma Pramuka yang ke-8 yaitu “ Disiplin Berani dan Setia”, maka dari itu peneliti tertarik dengan penekanan pendidikan karakter kedisiplinan di dalam ranah kegiatan pramuka.

Proses pendidikan ekstrakurikuler pramuka materi PBB menggunakan metode khusus yang membuat masing-masing pribadi menjadi penggerak utama dalam pengembangan dirinya sendiri, untuk membina sikap moral dan kedisiplinan, serta bertanggung jawab dan merasa terpanggil membantu mereka dalam membentuk suatu system nilai yang berdasarkan pada asas-asas spiritual, social dan personal sebagaimana dinyatakan dalam satya dan dharma pramuka.<sup>9</sup>

Terkait dengan hal tersebut, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan pramuka sebagai alternatif dalam menanamkan karakter disiplin belajar pada peserta didik, penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI KEGIATAN PRAMUKA DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN ANGGOTA PRAMUKA KELAS 5 PUTRI DI**

---

<sup>9</sup> Vitalis Turusan, Maria Imel Dafrosi, Remigius Baci, “ Internalisasi Nilai-nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka”, *Junal Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol.5 No 1 (Januari 2021), 67

## **MI ROUDLOTUL MUTA'ABBIDIN PAYAMAN SOLOKURO LAMONGAN”.**

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka untuk mengembangkan kedisiplinan peserta didik kelas 5 di MI Roudlotul Muta'abbidin Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan judul di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi kegiatan pramuka di MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan?
2. Bagaimana implementasi kegiatan pramuka dalam membentuk karakter disiplin anggota pramuka di MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan?
3. Hambatan-hambatan apa saja yang terjadi pada saat kegiatan pramuka di dalam pembentukan karakter kedisiplinan anggota pramuka di MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok-pokok permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Implementasi kegiatan pramuka di MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan.

2. implementasi kegiatan pramuka dalam membentuk karakter disiplin anggota pramuka di MI Roudlotul Muta'abidin Payaman Solokuro Lamongan
3. Hambatan-hambatan yang terjadi pada saat kegiatan pramuka di dalam pembentukan karakter kedisiplinan anggota pramuka di MI Roudlotul Muta'abidin Payaman Solokuro Lamongan

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan teori tentang implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran pramuka untuk mengembangkan kedisiplinan dan kecerdasan emosional peserta didik di MI Roudlotul Muta'abidin Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Madrasah/sekolah

Sebagai bahan referensi dan informasi sehingga karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dan berkontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan di lingkungan madrasah ibtidaiyah. Memberikan sumbangan atau masukan kepada sekolah dalam rangka pelaksanaan pendidikan kepramukaan sebagai upaya untuk perubahan karakter kedisiplinan dan kecerdasan emosional peserta didik. Hasil penelitian ini dapat memberi informasi dan masukan kepada sekolah tentang

peranan pendidikan kepramukaan terhadap pembentukan karakter peserta didik.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada pendidik, guna tindakan apa yang harus diambil dalam upaya mengembangkan kedisiplinan dan kecerdasan emosional peserta didik di MI Roudlotul Muta'abbidin Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

c. Bagi Pembaca.

Sebagai wacana dan pengetahuan bahwa di MI Roudlotul Muta'abbidin Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan bahwa pihak sekolah telah mengadakan kegiatan pembelajaran pramuka sebagai wadah pengembangan kedisiplinan dan kecerdasan emosional peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang salah satu program yang dapat diadakan di jenjang Sekolah Dasar.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini menggunakan berbagai macam literatur yang berfungsi sebagai bahan acuan untuk memperkuat teori-teori yang dipakai dalam penelitian ini. Selain dari buku dan artikel dalam internet, peneliti juga memakai penelitian terdahulu yang berupa skripsi dan jurnal penelitian untuk

menjadi bahan acuan. Selain itu juga sebagai bahan rujukan dalam penulisan teori-teori dalam penelitian ini.

. Hasil penelitian dijelaskan bahwa, pendidikan kepramukaan yang ditanamkan pada peserta didiknya mampu membentuk manusia yang berkepribadian unggul sebagaimana yang tertuang dalam nilai-nilai dasarnya. Dalam ajaran Islam 10 nilai kebajikan yang tertuang dasardarma pramuka juga sudah tertuang dalam ayat-ayat suci al-Qur'an, berbagai ayat mengutip setiap kebajikan yang diajarkan pendidikan kepramukaan lewat dasarnya. Ini membuktikan bahwasanya kebajikan yang tertuang dalam dasardarma pramuka sejatinya telah Allah tuliskan dalam ayat-ayat suci al-Qur'an.<sup>10</sup>

Hasil penelitian ditunjukkan dari hasil analisis statistik data yang diketahui bahwa nilai " $r_{hitung}$ " sebesar 0,86 yang jauh lebih besar jika dibandingkan dengan nilai " $r_{tabel}$ " yang hanya sebesar 0,273 untuk taraf signifikansi 5% dan 0,354 untuk taraf signifikansi 1%. Maka jika di konsultasikan pada *tabel Interpretasi "r" Product Moment*, nilai " $r_{hitung}$ " 0,86 dan bertanda positif, berada pada interval 0,70 - 0,90 yang berarti terdapat korelasi positif yang *kuat* atau *tinggi* antara pendidikan kepramukaan dengan kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran PKn. Atas dasar hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kepramukaan Terhadap Disiplin Belajar Peserta didik. Hipotesis alternatif yang diajukan

---

<sup>10</sup> Munziruddin. "Pembentukan Kepribadian Dalam Pendidikan Pramuka (Studi Analisis Pendidikan Islam)" Tahun 2013

bahwa semakin baik kegiatan kepramukaan akan semakin tinggi kedisiplinan peserta didik, terbukti secara ilmiah dapat diterima.<sup>11</sup>

Hasil analisis yang didapatkan bahwa Kedisiplinan Peserta didik dan Prestasi Belajar peserta didik mengalami peningkatan dari tahap I sampai tahap III yaitu, tahap I (53%), tahap II (73%), dan tahap III (100%). Simpulan dari penelitian ini adaah metode pendekatan kepramukaan dapat berpengaruh positif terhadap kedisiplinan peserta didik di MI. Al-Wathoniyah XI serta pendekatan kepramukaan ini dapat digunakan sebagai salah satu pembinaan kedisiplinan peserta didik.<sup>12</sup>

Dari beberapa peneliti di atas mengkaji tentang pendidikan karakter, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis lebih mengkaji tentang pendidikan karakter disiplin jadi lebih spesifikasi lagi dan dalam pendidikan karakter ini dalam ekstrakurikuler kepramukaan.

Jadi penelitian yang akan penulis lakukan lebih lanjut. Mengkaji tentang pendidikan karakter ini dalam ekstrakurikuler kepramukaan di MI Roudlotul Muta'abidin Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Implementasi**

Menurut Nurudin Usman: “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.<sup>5</sup> Jadi, maksud Implementasi adalah

---

<sup>11</sup> Neneng Nurjamilah. “Pengaruh Kegiatan Kepramukaan Terhadap Disiplin Belajar Peserta didik (Study Kasus Dalam Pembelajaran PKn di MI Manarul Huda Sukabumi)” Tahun 2013

<sup>12</sup> Agus Riyanto. “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik Kelas V Melalui Pendekatan Kepramukaan di MI. Al-Wathoniyah XI Tahun Pelajaran 2011-2012” Tahun 2012

penelitian ini yaitu kegiatan pramuka yang mempunyai tujuan untuk membentuk karakter disiplin peserta didik.

## 2. Kegiatan Pramuka

Arti kegiatan pramuka dalam penelitian ini ialah macam-macam kegiatan yang terdapat dalam pendidikan kepramukaan

## 3. Pembentukan Karakter

Menurut bahasa, karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu. <sup>6</sup> Dalam penelitian ini, arti atau maksud membentuk karakter yaitu proses pembiasaan peserta didik melalui kegiatan-kegiatan kepramukaan guna membentuk sikap disiplin pada diri peserta didik.

## 4. Kedisiplinan Peserta didik

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya. Kedisiplinan peserta didik dapat juga diartikan sikap patuh/ketaatan peserta didik terhadap nilai-nilai dan aturan-aturan yang ada di sekolah maupun di luar sekolah, termasuk terhadap dirinya sendiri.